www.lp3m.say.ac.id

MOTIVASI IBU DAPAT MENINGKATKAN KEBERHASILAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DIPUSKESMAS MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA

Pristina Priambodo, Warsiti
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta
Email: warsiti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan motivasi ibu dengan keberhasilan produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*.Analisa data yang digunakan dengan uji statistik *Chi Square*menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan keberhasilan produksi ASI, dan diperoleh nilai p value = 0,01< 0,05, dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Tenaga kesehatan perlu membantu dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada klien bahwa memberikan ASI tidak berdampak terhadap perubahan fisik

Kata kunci: Motivasi, Produksi ASI, Ibu Nifas

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menyusui dan Air Susu Ibu (ASI) berperan penting dalam perkembangan kesehatan anak, dan mempunyai dampak signifikan dalam menurunkan angka kematian anak yang merupakan target MDG's yang keempat. ASI merupakan jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial, maupun spiritual.WHO dalam Departemen Kesehatan (2012), menyebutkan pada tahun 2010 cakupan ASI pada beberapa negara belum mencapai 80%. Di Indonesia cakupan ASI eksklusif hanya sebesar 32% dan menempati urutan ke-10 dari 18 negara anggota *The Association of Southeast Asian Nations* dan Regional Committee for South-East Asia.

Profil Dinas Kesehatan DIY tahun 2013, ASI eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan, karena berkaitan dengan berbagai

www.lp3m.say.ac.id

permasalahan sosial di masyarakat menyangkut aspek budaya dan mitos yang berkembang.Cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta masih pada angka 46,4%, nomor ketiga terendah setelah Sleman dan Gunungkidul. Sementara angka ini masih jauh dari target Nasionalyang menetapkan sekurangnya 80% (Dinkes DIY, 2013).

Faktor penyebab masih rendahnya cakupan ASI eksklusif antara lain adalah motivasi ibu. Motivasi dan keinginan seorang ibu untuk menyusui bayinya menjadi syarat utama keberhasilan menyusui.Kurniawan (2012), menyebutkan keyakinan atau kepercayaan diri ibu yang kuat merupakan faktor determinan positif yang penting terhadap keberhasilan menyusui.Karena motivasi merupakan penggerak, pemberi arah dan menjelaskanintensitassehingga perilaku tersebut tetap persisten (berkesinambungan) sampai tujuan tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode pendekatan*cross sectional.*Sampel penelitian ini ibu nifas yang melahirkan di Puskesmas Mergangsan, dengan teknik *sampel purposive.* Jumlah sampel sebanyak30 responden. Analisis data menggunakanuji non parametric *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	%
1. Pendidikan	SD	3	10
	SMP	1	3,3
	SMA	18	60
	PT	8	26,6
2. Umur	≤20	5	16,7
	21– 35	22	73,3
	36 – 40	3	10
3. Paritas	primi	12	40
	multi	18	60
4. Pekerjaan	IRT	24	80

14-10-2014 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

www.lp3m.say.ac.id

Swasta	5	16,7
PNS	1	3,3
5. Frekuensi Penyusuan		
6 – 8 x	10	33,7
10 – 12 x	20	66,7
6. Berat Badan Lahir Bayi		
2600 – 3000 gr	12	40
3050 – 3500 gr	12	40
3600 – 4000 gr	6	20

Berdasarkan tabel 1. pendidikan terbanyak adalah lulusan pendidikan tinggi sebesar 26 (86.6), umur berada pada usia reproduksi sehat (21-35) sebanyak 22 orang (73.3%), multigravisa 18 orang (60 %), sebagian besar sebagai ibu rumah tangga 24 orang (80%), semua ibu menyusukan bayi sesuai minimal 8x/sehari, berdasarkan karaktersitik bayi, semua bayi mempunyai berat badan bayi lahir normal (2500-4000 gram)

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

2. Distribusi Frekuensi Motivasi pada Ibu Nifas

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan motivasi ibu nifas

Motivasi	Frekuensi	%
Tinggi	20	66,7
Sedang	10	33,3
Rendah	0	0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi ibu nifas sebagian besar (66.7%) dalam kategori tinggi.

3. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Produksi ASI

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan keberhasilan produksi ASI

Produksi ASI	Frekuensi	%
Cukup	21	70
Kurang	9	30

Tabel 3 menunjukkan bahwa keberhasilan produksi ASI cukup sebanyak 21 (70%).

www.lp3m.say.ac.id

4. Hubungan Motivasi Ibu dengan Keberhasilan Produksi ASI pada Ibu Nifas di Puskesmas Mergangsan

Tabel 4. Hubungan motivasi ibu dengan keberhasilan produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan

Motivasi	Produksi ASI		∑	*p value*
	Cukup	Kurang		
Rendah	0 0 %	0 0 %	0 0 %	0.01
Sedang	3 10%	7 23,3 %	10 33,3 %	
Tinggi	18 60 %	2 6,7 %	20 66,7 %	
Jumlah	21 70 %	9 30 %	30 100 %	

Ibu dengan motivasi tinggi 18 orang (60%) mempunyai produksi ASI yang cukup dan ibu dengan motivasi sedang 7 orang (23,3%) mempunyai produksi ASI kurang.

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI, mempunyai produksi ASI yang cukup yaitu sebanyak 18 orang (60%).Hasil statistic chi-square diperoleh hasil yang signifikan dengan nilai p =0.01 lebih kecil dari 0.05, hal menunjukkan bahwa produksi ASI dipengaruhi oleh adanya motivasi ibu.

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. (Robbins dkk, 2008).Seorang ibu yang karena di dorong keinginan dan tujuan agar bayinya tumbuh sehat maka akan secara tidak sadar (motif internal) dan secara sadar kemudian akan mendorong ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya.Penelitian lain yang mendukung menyebutkan, meningkatnya motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif, meningkatkan pula perilaku ibu untuk menerapkan ASI eksklusif (Muslikha, 2011).

www.lp3m.say.ac.id

Menurut Elfiki (2014)keyakinan dan prinsip kuat yang tumbuh dari pikiran positif selanjutnya akan manambahkan sikap dan perilaku positif pula. Akal akan menggabungkan sikap baru itu dengan data data sebelumnya sehingga proses pembentukan pikiran akan semakin kuat dan mendalam. Dengan demikian, kita mampu beradaptasi dalam menghadapi kendala dari luar.Kemampuan inilah yang menyebabkan kita bisa sukses atau gagal. Pikiran bahwa ASI adalah makanan terbaik untuk bayi dan tidak ada makanan atau minuman yang sehebat ASI untuk bayi yang sudah tertanam pada pikiran ibu, akan membentuk keyakinan dan prinsip ibu bahwa ibu harus memberikan ASI. Kemudian keyakinan itulah yang mendorong ibu untuk terus menyusui, meskipun kendala eksternal dialami ibu seperti putting susu lecet, ASI masih sedikit dan ibu kelelahan. Dengan demikian ibu akan sukses memberikan ASI eksklusif.

Dalam Islam telah disebutkan perintah untuk menyusui yaitu dalam QS Al Baqarah: 233

۞ وَٱلْوَٰلِدَٰتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَ ۚ

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan"….

Dalam Ayat tersebut menyebutkan bahwa bagi ibu yang ingin menyempurnakan penyusuan, maka ibu harus memberikan ASI selama dua tahun.Hamil, melahirkan dan Menyusui adalah kodrat perempuan, yang tidak bisa dilimpahkan kepada ksuami (kaum laki laki).Kita harus yakini bahwa perempuan pasti sudah diberikan kelebihan oleh Allah sehingga diperintahkan untuk menyusui selama dua tahun. Dengan demikian pada umumnya pastilah perempuan itu akan mampu mempunyai produksi ASI yang cukup dan dapat memberikan ASI yang cukup untuk bayinya.

14-10-2014 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

www.lp3m.say.ac.id

Selain karena dorongan internal berupa kemampuan berfikir positif, sumber lain yang dapat meningkatkan keyakinan seseorang adalah dorongan atau faktor eksternal. Dorongan itu bisa bersumber dari orang tua atau keluarga, masyarakat, sekolah, teman maupun media masa. (Elfiki, 2014).Namun pada penelitian ini variabel eksternal ini tidak diteliti.

Orang tua adalah sumber dukungan sekaligus sumber belajar bagi seorang ibu. Orang tua adalah orang penting tempat kita mencontoh cara berfikir, bersikap dan berperilaku terutama hal hal yang berhubungan dengan perawatan anak, termasuk praktek menyusui. Pengalaman positif yang diajarkan orang tua kepada ibu, maka akan semakin memperkuat kemampuan berfikir positif dan meningkatkan keyakinan ibu, begitu pula sebaliknya. Setelah orang tua, maka orang penting bagi ibu adalah keluarga yang dalam hal ini adalah saudara, kakek, nenek, paman, bibi dan juga suami dan termasuk temen.Namun dalam penelitian ini variabel ini tidak diteliti.

Saudara, kakek, nenek, paman, bibi, suami dan juga teman adalah orang penting setelah orang tua.Melalui mereka kita bisa mencontoh perilaku positif yang mereka lakukan. Dukungan mereka dan keberhasilan mereka dalam praktik menyusui akan mendorong meningkatkan kepercayaan ibu untuk meniru dan mengadop perilaku yang sama, sehingga ibu akan termotivasi untuk menyusui bayi.

Masyarakat adalah tempat individu (ibu) tinggal. Ibu akan belajar perilaku umumnya yang terjadi di masyarakat dan sudah menjadi budaya. Pengaruh budaya keluarga dan mitos yang berkembang di masyarakat turut memberikan andil dalam menciptakan kebiasaan ibu selama perawatan kehamilan dan nifas.Contoh budaya makan pada ibu menyusui. Konsumsi makanan ibu selama hamil dan bersalin secara otomatis akan mempengaruhi gizi ibu dan proses menyusui. Sebagai sistem budaya, makanan tidak hanya dipandang sebagai hasil organik dengan kualitas biokimia yang secara fisiologis berfungsi untuk mempertahankan hidup.□□Makanan juga memiliki makna sosial budaya yang diakui, dianut dan dibenarkan oleh masyarakat setempat. (republika. co.id, diakses

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

www.lp3m.say.ac.id

Juli 2013). Hal ini didukung oleh penelitian Nur Khasanah (2011), bahwa persepsi budaya berdapak pada kesehatan reproduksi ibu dan anak di Indonesia.

Media informasi saat ini sangat mudah diperoleh ibu.Sebagian besar ibu lebih suka menghabiskan waktu dirumah dengan menonton telivisi.Banyak informasi promosi yang kurang tepat tentang susu formula yang mempunyai kelebihan tertentu atau setara gizinya dengan ASI. Informasi ini akan dengan mudah mempengaruhi praktik menyusui.Penelitian Hermina dkk (2011) menyebutkan bahwa kontribusi responden yang mendapatkan informasi dari media tentang MPASI (makanan pendamping ASI) berasal dari media elektronik 89,7 , media cetak 90.6 % dan media elektroarnik dan cetak 89, 8 % lebih kecil disbanding informasi tentang ASI yang kurang dari 10,4 %.

Menurut Bobak (2004), motivasi merupakan suatu proses yang tidak terjadi begitu saja, tetapi ada kebutuhan yang mendasari munculnya motivasi tersebut. Ibu yang tidak mempunyai keinginan dalam menyusui akan sulit untuk memberikan ASI pada bayinya. Hal ini karena proses laktasi akan berhasil bila hormon oksitosin keluar, hormon ini sangat mempengaruhi kinerja *myoepitel* dalam memompa ASI keluar dari alveoli sedangkan oksitosin keluar jika secara psikologis ibu merasa tenang, mampu dan mendapatkan dukungan serta percaya diri ingin memberikan ASI pada bayinya.

Selain motivasi, menurut Proverawati (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI salah satunya adalah frekuensi penyusuan dan berat lahir bayi. Frekuensi penyusuan berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormon dalam kelenjar payudara, sedangkan berat lahir bayi berkaitan dengan kemampuan dan kekuatan dalam menghisap ASI karena sangat mempengaruhi terhadap stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI. Pada penelitan ini semua variabel penelitian sudah dikendalikan.

Karakteristik responden dimungkinkan juga berperan dengan hasil penelitian ini. Karakteristik usia berdasarkan tabel 1, terdapat 73.3 % responden berada pada rentang usia reproduksi yaitu 20-35 tahun. Usia ini merupakan usia

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

dimana pertumbuhan fungsi tubuh berada pada tingkat optimal. Hal serupa disampaikan oleh Arini (2012) menyebutkan, ibu dengan umur 35 tahun lebih yang menyusui termasuk berisiko karena erat kaitannya dengan anemia gizi yang dapat mempengaruhi produksi ASI.

Karakteristik paritas sebagian besar yaitu 60 % (tabel 1) adalah multipara, artinya ibu sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Pengalaman keberhasilan menyusui pada anak sebelumnya akan semakin meningkatkan rasa percaya diri ibu begitupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian Ade (2011) yang menyebutkan, sebagian besar responden yang memiliki pengalaman menyusui sebelumnya akan memperbesar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.Pekerjaan dan frekuensi penyusuan erat kaitannya. Ibu rumah tangga akan memiliki kesempatan untuk menyusui bayinya lebih banyak dibandingkan ibu bekerja. Pada penelitian 80 % adalah ibu rumah tangga dan semua ibu (100%) frekuensi menyusuinya sudah sama dengan atau lebih dari 8 x sehari.Sejalan dengan Proverawati (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI salah satunya adalah frekuensi penyusuan dan berat lahir bayi. Frekuensi penyusuan berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormon dalam kelenjar payudara, sedangkan berat lahir bayi berkaitan dengan kemampuan dan kekuatan dalam menghisap ASI karena sangat mempengaruhi terhadap stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI.

Penelitian berdasarkan hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa hasil terendah terdapat pada aspek persepsi ibu. Hal ini juga dapat mempengaruhi motivasi ibu sesuai dengan persepsi yang dimilikinya. Sesuai dengan Mifthah (2003), motivasi merupakan perilaku yang mempunyai tujuan ingin memberikan ASI,banyak unsur lain yang dapat menerangkan terjadinya perilaku, dimana persepsi merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku tersebut. Terlihat kuesioner dengan tingkat persentase terendah, yaitu pada pernyataan bahwa memberikan ASI hanya ketika bayi menangis saja, pernyataan bahwa bayi lebih nyenyak jika diberikan susu formula dan pernyataan bahwa menyusui dapat mempengaruhi perubahan fisik ibu.

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Motivasi ibu yang tinggi mempunyai hubungan bermakna terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. Namun masih terdapat persepsi yaitu memberikan ASI saat menangis saja, dan bayi yang diberi susu formula akan menyebabkan bayi tidur nyenyak, dan dengan menyusui dapat mempengaruhi perubahan fisik ibu.

Saran

Tenaga Kesehatan lebih meningkatkan upaya memberikan informasi untuk meningkatkan motivasi ibu menyusui terutama hal yang berkaitan dengan perubahan persepsi yang benar tentang pengaruh menyusui, ASI dan MPASI terhadap ibu dan bayi.

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.Yogyakarta : Penerbit Diponegoro

Arini, M. (2012). Hubungan inisiasi menyusu dini dengan produksi ASI pada ibu Post partum di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom. Klaten

Bobak. (2004). Buku Ajar KeperawatanMaternitas Edisi 4.Jakarta : EGC.

Dinas Kesehatan DIY (2013). Cakupan ASI di DI Yogyakarta. Tersedia dalam: http://profil-dinas-kesehatan-daerah-istimewa-yogyakarta.ac.id/pdf. [Diakses 2 Februari 2014].

Depkes RI (2012). Cakupan ASI di Indonesia. Tersedia dalam: http://survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia-2012.go.id/pdf. [Diakses 24 Maret 2014].

Elfiki (2014) Terapi berfikir positif, terjemahan .Kalola Printing Jakarta.

Hermina, Fuada N& Hidayat T.S (2011) Faktor Informasi ASI dan MP-ASI kaitannya dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Provinsi NTT

www.lp3m.say.ac.id

(Studi di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang), Bul Penelit. Kesehatan, VoL 39, No.1, 2011: 22 – 33, bpk.litbang.depkes.go.id.

Khasanah, N (2011).Dampak Persepsi Budaya terhadap Kesehatan Reproduksi Ibu dan Anak di Indonesia), MUWÂZÂH, Vol. 3, No. 2, Desember 2011, e journal stain)

Kurniawan, B (2012) Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 27, No. 4, Agustus 2013; kb.ub.ac.id/index.php/jkb/article

Muslikha, P. (2013). Analisis peran leaflet asi eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan motivasi untuk menyusui secara eksklusif dik Kabupaten Banyumas. Jurnal kesehatan Akademi Kebidanan YLPP. Purwokerto

Proverawati, A & Rahmawati, E. (2010). Kapita Selekta ASI dan Menyusui.Yogyakarta : Nuha Medika

Republika. Budaya bisa mempengaruhi gisi ibu dan anak, Republika co.id Juli 2013.

Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). Perilaku Organisasi Buku 1, Jakarta: Salemba Empat. Hal.222-232, Wikipedia.co.id.

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta